

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 5, No. 1 (2023): 93 - 103

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Makna Allah Sebagai Kota Benteng Berdasarkan Mazmur 59:17-18

Boyman Aspirasi Zebua

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

Email: boymanzebua13@gmail.com

Ya'aro Harefa

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

Email: yaaro@sttsoteria.ac.id

Abstract: *God is a fortress city is one of the titles that people give to God. However, there are still many Christians who doubt it. It is evident that there are still people who have known God and even born into Christian families but still do not believe in God, even though God's power is real for that person, he still does not recognize God. Therefore, it is very important to understand the meaning of God is a fortress city, especially when experiencing suffering from enemies. Psalm 59:17-18 is a psalm that calls out to God for help. In this verse the psalmist calls God a fortress city. This study aims to discuss the theological overview of Psalm 59:17-18 about God being called a fortress city. The writing method used in writing this article is the Exposition method or text analysis in the book of Psalm 59: 17-18 as well as literature review of various literature sources related to the topic under study. The result of this research is that God is a fortress city, meaning that God's people are treated very special, because God is a refuge and a source of strength, especially when experiencing suffering from enemies. In Psalm 59:17-18, the psalmist expresses his trust in God and that he will find refuge in Him. The Lord will be his stronghold and his savior.*

Keywords: *God; Fortress City; Man; Psalmist; Psalm 59:17-18*

Abstrak: Allah adalah kota benteng merupakan salah satu sebutan yang manusia tujukan kepada Allah. Akan tetapi masih banyak orang Kristen yang meragukannya. Hal ini terbukti masih ada orang yang sudah kenal Tuhan dan bahkan lahir dari keluarga Kristen tetapi tetap saja tidak percaya kepada Tuhan, sekalipun kuasa Tuhan nyata bagi orang tersebut, tetap saja ia tidak mengakui Tuhan. Oleh sebab itu sangat penting pemahaman mengenai arti Allah adalah kota benteng, terlebih saat mengalami penderitaan karena musuh. Mazmur 59:17-18, merupakan mazmur seruan untuk meminta tolong kepada Allah. Dalam ayat ini pemazmur memanggil Allah sebagai kota benteng. Penelitian ini bertujuan membahas tentang tinjauan teologis dari Mazmur 59:17-18 tentang Allah yang disebut sebagai kota benteng. Metode penulisan yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah metode Eksposisi atau analisis teks di dalam kitab Mazmur 59:17-18 serta kajian literatur terhadap berbagai sumber pustaka terkait topik yang diteliti. Hasil penelitian ini yakni Allah adalah kota benteng artinya umat Allah diperlakukan sangat istimewa, karena Allah

adalah tempat perlindungan dan sumber kekuatan khususnya saat mengalami penderitaan karena musuh. Dalam Mazmur 59:17-18, pemazmur menyatakan kepercayaannya kepada Allah dan ia akan mendapatkan perlindungan di dalam-Nya. Tuhan akan menjadi kubu pertahanannya dan penyelamatnya.

Kata kunci: Allah, Kota benteng, Manusia, Pemazmur, Mazmur 59:17-18.

PENDAHULUAN

Sebagai orang percaya (Orang yang telah percaya kepada Yesus Kristus yang adalah Juruselamat Dunia) tentunya tidak ada yang tidak mengenal siapa itu Allah. Orang Percaya mengenal Allah sebagai pencipta, Dialah yang telah menciptakan alam semesta, termasuk manusia di dalamnya. Dan lewat kasih-Nya manusia akan hidup damai. Orang percaya mengenal Allah sebagai Allah yang Esa (Satu) yang disebut Bapa, Firman yang ada di dalam diri Allah dan keluar dari Allah yang disebut Anak, dan Roh Allah yang menjadi hidup dan napas serta energi Allah yang disebut Roh Kudus (Hendi, 2018, p. 32). Ketiganya disebut pribadi karena memang mereka punya kesadaran yang berbeda (Hendi, 2018, p. 4). Hakekat Allah ini kemudian Allah singkapkan kepada manusia sehingga manusia bisa mengenal Allah, salah satunya sebagai kota benteng. Akan tetapi masih banyak orang Kristen yang meragukannya.

Hal ini terbukti masih ada orang yang sudah kenal Tuhan dan bahkan lahir dari keluarga Kristen tetapi tetap saja tidak percaya kepada Tuhan, sekalipun kuasa Tuhan nyata bagi orang tersebut, tetap saja ia tidak mengakui Tuhan. Stephen Hawking adalah salah satu orang terpintar dunia yang menyibak rahasia semesta, namun diluar dari kemampuan yang ia miliki ternyata dia adalah salah satu orang yang tidak percaya kepada Tuhan, sekalipun itu kuasa Tuhan nyata baginya, Stephen Hawking tetap bertahan untuk tidak percaya dan tidak mengakui bahwa Tuhan adalah pelindungnya. Hal itu dikarenakan bagi Stephen sendiri Tuhan yang disembah oleh orang Kristen itu tidak ada (Pegan, 2021, p. 36). Seterusnya, ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Karl Karnadi.

Karl Karnadi adalah salah satu warga negara berketuhanan, dia mengakui bahwa dirinya tidak mempercayai keberadaan Tuhan dalam bentuk apapun dan ini artinya ia juga tidak mengakui bahwa perlindungan yang ia terima selama ini itu bukan berasal dari Tuhan (Wibisono, 2021, p. 867). Tentunya orang-orang seperti ini pada akhirnya akan menerima dampak yang tidak diinginkan, yaitu setiap apa yang mereka lakukan itu akan berujung pada kesia-siaan (*Hidup Yang Sia-Sia Tanpa Tuhan | Renungan Kristiani*, n.d.). Ini terjadi akibat mereka salah mengartikan, tidak mengakui dan tidak mempercayai

bahwa Tuhan adalah kota benteng mereka sendiri. Pada hal Tuhan sangat mengharapkan supaya manusia mempercayai-Nya bahwa diluar Dia, itu tidak ada yang mampu memberikan perlindungan, kekuatan dan keselamatan yang seutuhnya, karena hanya lewat Dialah manusia pada akhirnya menerima semua itu (Stevanus, 2020, p. 8). Oleh sebab itu sangat penting bagi manusia untuk memiliki pemahaman yang benar tentang Allah, khusus sebagai kota benteng saat mengalami penderitaan.

Mazmur 59:17-18, salah satu mazmur yang menggambarkan Allah adalah kota benteng. Allah sebagai kota benteng artinya Allah yang dikenal oleh orang Kristen dan disapa sebagai Bapa di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, Ia berasal dari atas bukan dari dunia, Dia adalah tempat perlindungan dan benteng hidup manusia (*Tuhan Adalah Kota Bentengku – Bahasa Indonesia*, n.d.). Di dalam ayat ini pemazmur mengakui bahwa Allah adalah kota benteng, hal ini dikarenakan hanya kepada Allah saja manusia bisa mendapatkan perlindungan, karena Allah sendiri adalah tempat perlindungan itu. Perlindungan Allah ini nampak kepada umat pilihan-Nya, sekalipun harus berjalan dalam lembah kekelaman Tuhan tetap akan melindunginya (Manurung, 2021, p. 49). Jadi, Allah sebagai kota benteng, ini merupakan penggambaran Allah sebagai pelindung yang ada di dalam Mazmur tersebut.

Pemazmur mengingatkan manusia kembali untuk percaya kepada Tuhan dan mengakui bahwa memang benar hanya Tuhan sajalah yang mampu memberikan perlindungan, keamanan dan keselamatan secara cuma-cuma. Mazmur 59:17-18, dalam ayat ini memperlihatkan bahwa pemazmur mengucapkan syukur bahwa apa yang dimintanya itu terjadi. Dalam ayat ini pemazmur mengakui bahwa Tuhan adalah kekuatan baginya (Pareira, 1998, p. 335).

Allah sebagai kota benteng, artinya hanya kepada Allah sajalah manusia memperoleh perlindungan, di dalam naungan-Nya manusia bisa hidup aman, nyaman dan sejahtera. Bagi Martus A. Maleachi, Allah yang ia kenal sebagai kota benteng, Dia adalah tempat dimana manusia bisa merasakan ketenangan hidup di dalam benteng, merasa terlindungi karena kasih Allah ada padanya. Kosma Manurung mengemukakan bahwa istilah Allah sebagai kota benteng ini berarti ada perlindungan dan pemeliharaan Allah yang nyata bagi orang percaya atau lebih tepatnya ada jaminan yang diberikan oleh Allah kepada umat pilihan-Nya ketika Allah menggembalakan mereka (Manurung, 2021a, p. 38). Desti Samarenna juga menjelaskan bahwa Allah sebagai tempat perlindungan, kota

benteng yang kokoh, ia menjelaskan bahwa mereka yang hidup beriman kepada-Nya akan memperoleh keselamatan dari Tuhan. Juga dijelaskan di dalam Mazmur 59:17-18, ayat ini mengatakan bahwa Tuhan adalah kota benteng, pemazmur dalam hal ini percaya dan mengakui bahwa hanya kepada Allah sajalah manusia baru bisa mendapatkan perlindungan, sebab pemazmur sendiri telah mengalaminya bahwa ternyata bersama Tuhan ia selalu diselamatkan. Sekalipun dalam situasi yang tidak aman dan tentram pemazmur berseru kepada Allah menyerahkan hidupnya dalam pemeliharaan Allah, karena pemazmur percaya kasih Allah akan melindunginya (Pasaribu, 2019, p. 383). Untuk itu, sebagai orang percaya sudah seharusnya menyerahkan hidupnya kepada Tuhan, karena seperti yang telah dijelaskan bahwa dengan berserah kepada Tuhan, Tuhan akan memperlakukan anda dengan sangat istimewa, sebab di dalam naungan-Nya manusia akan terlindungi dengan aman, nyaman dan sejahtera.

Ayub Rusmanto mengamini bahwa Allah yang ia kenal, Dia adalah Tuhan yang telah membebaskan manusia dari penderitaan dan lewat Dia barulah manusia memperoleh keselamatan itu (Rusmanto, 2022, p. 119). Kosma Manurung mengatakan bahwa Allah yang ia kenal, Dia adalah Tuhan yang akan bekerja memastikan orang-orang yang ikut Dia yaitu orang percaya berada dalam kondisi aman dalam perlindungan-Nya (Manurung, 2021a, p. 53). Kedua penulis ini menunjukkan bahwa Allah yang mereka kenal dan mereka percayai, bagi mereka Tuhan adalah salah satu jalan bagi mereka untuk bisa hidup aman dan nyaman, sebab hadirnya Tuhan itu telah memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dengan demikian, penulis mengemukakan bahwa Allah yang kita kenal sebagai kota benteng, Dia hadir bukan hanya menganugerahi rasa aman, nyaman dan sejahtera bagi mereka yang merasakannya, tetapi Dia ada dan hadir dalam hidup manusia supaya manusia menyadari bahwa hanya kepada-Nyalah manusia baru bisa memperoleh perlindungan, sebab Dialah Allah satu-satunya yang berkuasa melindungi, menolong, tempat pengaduan.

Oleh karena itu, melalui artikel ini penulis akan membahas konsep teologis Allah sebagai kota benteng dalam Mazmur 59:17-18. Allah sebagai kota benteng artinya memberikan perlindungan, ketenangan hidup di dalam benteng tersebut. Dengan demikian manusia sudah seharusnya mampu memberikan diri untuk dipimpin dan dibina oleh Tuhan.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah metode kualitatif. Dalam hal ini, penulis menggunakan literatur Alkitab, buku-buku teologia, artikel jurnal, serta sumber-sumber lain sebagai pendukung dalam penelitian karya ilmiah ini. Melalui metode ini penulis akhirnya dapat terbantu dalam menemukan dan memecahkan istilah pemaknaan Allah sebagai kota benteng berdasarkan Mazmur 59:17-18. Pengertian Allah sebagai kota benteng artinya Dia adalah tempat perlindungan dan benteng hidup manusia. Dengan memiliki Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai tempat perlindungan dan benteng, umat manusia akan senantiasa aman dalam perlindungan-Nya. Dan dalam tahap selanjutnya adalah menyusun data yang telah dikumpulkan melalui buku-buku, setelah itu memilih yang penting untuk dideskripsikan, dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Ibrani

וַאֲנִי אֲשִׁיר עֲזֶךָ וְאֶרְגֵּן לְבַקֵּר חֲסִדֶיךָ כִּי־הִנִּיתָ מְשֻׁבָּב לִי וּמְנוּס בְּיָוֶם צָר־לִי:

עֲזֵי אֱלֹהֶיךָ אֶזְמַרְהָהּ כִּי־אֱלֹהִים מְשַׁבְּבֵי אֱלֹהֵי חֲסִדֶי:

¹⁷*Waani asir uzzeka waaranen labboker hasdeka ki hayeta misgab li umanos beyom sar li.* ¹⁸*Uzzi eleyka azammerah ki elohim misgabbi elohe hasdi.*

Terjemahan Literal

Tetapi aku mau menyanyikan kekuatan-Mu, pada waktu pagi aku menyanyi dengan nyaring tentang kasih dan kesetiaan-Mu. Sebab Engkaulah tempat pengungsianku, tempat aku berlindung di waktu susah. Ya Allah, kekuatanku, kunyanyikan pujian-pujian bagi-Mu, sebab Engkaulah tempat aku berlindung. Ya Allah, kasihku.

Struktur

- Keyakinan kepada respon Tuhan (17-18)

Konsep Historis/Perhatikan Konteks

Daud menulis Mazmur ini karena ia lagi dalam bahaya, dimana Saul Raja Israel yang pertama iri kepada Daud yang akan diurapi untuk menjadi raja yang baru (Mzm. 59:1). Alasan inilah yang membuat Saul dalam hal ini berencana untuk membunuh Daud,

karena posisinya sebagai raja akan digantikan oleh Daud. Dan posisi Daud sekarang lagi dalam bahaya karena Saul telah mengirim orang-orang suruhannya untuk membunuh Daud di rumahnya (Sam. 19:11). Dan setelah Daud mengetahuinya ia pun lari dari bahaya tersebut dan ia pun terus dikejar-kejar oleh suruhan Saul hingga Daud pun bersembunyi di dalam gua (Manalu, 2020, p. 16). Rasa ingin membalas pun ada pada Daud, beberapa kali Daud mempunyai kesempatan ingin membunuh Saul namun ia tidak melakukannya karena ia sadar bahwa Tuhan akan menyelamatkannya (Tubagus, 2020, p. 62). Jadi, cukup jelas pemazmur menulis Mazmur ini karena ia sedang berada dalam posisi terancam atau tersudutkan yang tidak lain dan tidak bukan yang akan membunuhnya adalah Saul sang raja Israel sendiri.

Eksposisi

וַאֲנִי אֲשִׁיר עֲזֶקָה וְאֶרְגֵּן לְבָקָר חֲסִדָּהּ כִּי־הִנִּיתָ מְשֻׁבָּב לִי וּמָנוֹס בְּיָוֶם צָר־לִי:
עֲזֵי אֱלֹהֵי אֲזַמְרָהּ כִּי־אֱלֹהִים מְשֻׁבָּבֵי אֱלֹהֵי חֲסִדִּי:

¹⁷*Waani asir uzzeka waaranen labboker hasdeka ki hayeta misgab li umanos beyom sar li.* ¹⁸*Uzzi eleyka azammerah ki elohim misgabbi elohe hasdi.*

Kata עֲזֶקָה *uzzeka* atau “Strenght” memiliki arti “kekuatan”. Kata kekuatan memberikan penjelasan bahwa Allah adalah satu-satunya pribadi yang sanggup menjadi sandaran atau fondasi paling aman bagi kehidupan manusia. Allah yang adalah kekuatan yang tidak dapat tertandingi, pribadi-Nyalah yang akan menjadi pedoman, hal ini dikarenakan hanya Dia yang mampu menyertai manusia dan segala pergumulan dan permasalahan yang masih sedang dihadapi oleh manusia lewat Tuhan semuanya dipulihkan menjadi baik (Samarena, 2019, p. 18).

Kata מָנוֹס *manos* atau “Escape place” yang berarti tempat persembunyian. Hal itu menjelaskan pribadi Allah memiliki gambaran sebagai satu-satunya tempat manusia untuk berlindung dari segala serangan musuh. Perlindungan Allah adalah jaminan yang diberikan Allah kepada umat pilihan-Nya pada saat Allah sedang menggembalakan mereka (Manurung, 2021a, p. 49).

Pembahasan/konsep teologis

1. Allah sebagai tempat perlindungan

Dalam bagian awal kitab Mazmur ini, Daud telah menjelaskan bahwa Allah merupakan tempat perlindungan yang kokoh, sebagai penolong dalam kesesakannya. Lalu pertanyaannya adalah apa itu pelindung? Pelindung artinya ibarat alat pelindung, pada saat digunakan alat itu akan bekerja untuk menjaga keselamatan pekerja tersebut dan tentunya orang sekitarnya juga. Dalam pandangan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelindung artinya orang yang melindungi atau alat untuk melindungi (*Pengertian “Pelindung” - Arti Dan Contoh Kalimatnya | KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, n.d.). Untuk lebih jelasnya lagi Desti Samarena menjelaskan, ungkapan tempat perlindungan berasal dari bahasa Ibrani (Maheseh) yang memiliki pengertian yaitu tameng, benteng, pengungsian, proteksi diri, dan seperti payung atau tempat berteduh ketika hujan (Samarena, 2019, p. 17). Dan hal sama, ini dapat di lihat dalam Yesaya 4:6; 25:4; dan Mazmur 108: 18. Allah yang ditampilkan sebagai tempat perlindungan merupakan bagian dari kedekatan mereka dengan Tuhan, bahkan pemazmur menunjukkan hal tersebut dengan berkata dalam terang pengalamannya ia mengucap syukur apa yang dimintanya terjadi: Allah mengangkat dia ke tempat tinggi dan aman, bahkan di dalam ketinggian-Nya sebagai benteng (Mazmur 59:17). Dari ungkapan tersebut pemazmur sedang mengakui tentang kebesaran Tuhan, sekaligus juga tentang kedekatannya dengan Allah, kedekatannya inilah yang membuat dia dapat memanggil Allah. Oleh karena itu, Allah dalam hal ini telah ditampilkan sebagai tempat pelindung, yang berarti hanya kepada Allah sajalah manusia baru bisa menerima hidup aman, nyaman dan sejahtera. Karena pemazmur sendiri telah mengakui bahwa benar hadirnya Allah merupakan sebagai tempat aman atau tempat penyegaran (Susanta, 2021, p. 53).

Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah jika manusia hidup dalam perlindungan Allah, maka ini berarti manusia tersebut sudah seharusnya hidup dalam persekutuan dengan Tuhan. Semua yang telah dipikirkan dan telah direncanakan itu mesti dinyatakan di dalam Tuhan. Sebab, sebagaimana yang telah dinyatakan dalam kitab Yesaya bahwa mereka yang mengandalkan Tuhan tidak akan rugi sedikitpun, sebab mereka akan mendapatkan kekuatan yang dari pada Tuhan (Susanta, 2021, p. 53). Untuk itu, Allah sebagai tempat untuk berlindung, dalam kesadaran penuh marilah dengan sepenuh hati marilah terus memiliki rasa taat kepada Tuhan, memiliki rasa hormat kepada Tuhan, menghargai dan menerima kedekatan kepada Tuhan. Marilah terus meminta

Tuhan untuk terus menolong supaya hidup anda berada dalam jalan yang benar dan sejahtera.

Sesuai apa yang telah Tuhan pikirkan bahwa Ia telah memberikan perlindungan-Nya kepada manusia karena Ia telah melihat dan mengetahui bahwa suatu saat manusia tersebut akan hidup sesuai apa yang telah Tuhan rencanakan. Contoh: dimana karya Allah bagi dunia ini dinyatakan dengan tujuan supaya apa yang menjadi rencana-Nya kedepan itu dapat direalisasikan oleh manusia, sehingga Dia juga dapat memilih manusia sebagai wakil-Nya di bumi (SPMI, 2917, p. 59). Dan inilah yang perlu orang percaya ketahui Tuhan bekerja itu tidak sembarang, melainkan Dia bekerja itu dengan memberi segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan manusia tentunya yang sudah ditetapkan-Nya. Jadi cukup jelas, rencana Allah sampai pada perlindungan-Nya semua ini terjadi, itu karena usaha dan keteguhan manusia dalam melakukannya dan tentunya itu telah dipersiapkan oleh Allah sebaik mungkin sehingga apa yang diberikan oleh Allah baik itu dalam bentuk keperluan pribadi mereka, itu telah Ia berikan sesuai yang telah Ia rencanakan. Sesungguhnya rencana yang telah diberikan Allah itu pada dasarnya adalah indah (Refles Rudi Laua, 2018, p. 233).

2. Allah sebagai sumber kekuatan

Mengikuti ungkapan Allah sebagai tempat perlindungan, pemazmur juga menyebutkan Allah juga sebagai sumber kekuatan. Hal ini dikarenakan pemazmur sendiri telah merasakan bagaimana Tuhan menunjukkan kekuatan-Nya kepadanya. Pada saat Daud mengalami situasi yang sedemikian sulit, Daud menaruh harapan besar kepada Allah. Dan disaat itu juga doa Daud di dengarkan oleh Allah. Ia melewati masa kelam itu dan Tuhan tetap menyertainya (Jonch, 2013, p. 96). Hal ini menjadikan Daud kemudian beralih kepada kekuatan Allah, karena ia meyakini bahwa kekuatan Allah akan menyelesaikan rancangan dan kehidupan Daud secara sempurna (Objantoro, 2020, p. 6). Oleh karena itu, tak heran kalau pemazmur sangat mengasihi Tuhan, karena Tuhan juga telah duluan mengasihi manusia.

Dalam hal ini, adanya perlindungan dan kekuatan itu adalah satu hal yang sangat-sangat diinginkan oleh manusia. Hal ini dikarenakan dengan adanya kedua hal tersebut kehidupan manusia akan terus berada dalam sukacita, dalam kondisi apa pun itu selagi bisa memperoleh perlindungan dan kekuatan maka hidup mereka akan terus lancar, aman,

berkecukupan atau bahkan berkelebihan. Dan semua itu baru bisa diperoleh, itu ketika manusia mau mendekatkan diri kepada Tuhan dan menyerahkan sepenuhnya ke dalam tangan Tuhan. Sebab sesungguhnya hanya di dalam Tuhan sajalah manusia baru bisa memperoleh perlindungan dan kekuatan dari sukacita karena Tuhan (Manurung, 2021b, p. 65). Pemazmur sendiri telah mengakui hal tersebut, ia mengakui bahwa perlindungan dan adanya kekuatan itu berasal dari Tuhan, tentunya itu Ia berikan pada saat Dia lagi menyertai mereka dalam setiap pergumulan dan permasalahan hidup (Samarena, 2019, p. 18).

Daud adalah salah satu orang yang memiliki hubungan dekat dengan Tuhan dan itu adalah sebuah keberuntungan yang dimiliki oleh Daud sendiri, dimana ia bisa merasakan yang namanya hidup aman, nyaman dan sejahtera. Dekat dengan Tuhan merupakan sebuah pengalaman yang unik, karena semakin dekat dengan Tuhan semakin pula tentram hidupnya serta makin mampu ia menghadapi berbagai kekecewaan dan kesukaran hidup (Akhmad, 2005, p. 89). Hubungan dekat antara Daud dan Tuhan, itu dapat terjadi karena sesungguhnya Tuhan berkenan menyatakan diri-Nya kepada Daud dengan berbagai cara, yakni melalui firman, mimpi, dan nabi-nabi (Jonch, 2013, p. 94). Dan Daud telah merasakannya, inilah yang dirasakan oleh Daud sebagai orang percaya, semasa ia hidup ia selalu diberi kekuatan oleh Tuhan, karena Tuhan adalah sumber kekuatan bahkan lebih dari itu ia pun telah dipilih oleh Tuhan untuk menjadi domba-Nya. Oleh karena itu, sebagai orang percaya perlu memperhatikan kondisi ini, ketika mengalami kesulitan, himpitan permasalahan dalam kehidupan ini, maka tidak perlu khawatir, selagi masih bisa berserah kepada Tuhan dan mau mengakui semuanya kepada Tuhan, maka Tuhan pun akan memberikan kekuatan dan memampukan untuk menghadapi setiap kesulitan tersebut.

KESIMPULAN

Allah adalah kota benteng merupakan salah satu sebutan yang manusia tujukan kepada Allah. Akan tetapi masih banyak orang Kristen yang meragukannya. Hal ini terbukti masih ada orang yang sudah kenal Tuhan dan bahkan lahir dari keluarga Kristen tetapi tetap saja tidak percaya kepada Tuhan, sekalipun kuasa Tuhan nyata bagi orang tersebut, tetap saja ia tidak mengakui Tuhan. Oleh sebab itu sangat penting pemahaman mengenai arti Allah adalah kota benteng, terlebih saat mengalami penderitaan karena musuh.

Berdasarkan hasil dari pembahasan artikel ini penulis menemukan bahwa penggambaran Allah dalam Mazmur itu memiliki arti yang sangat dalam. Tinjauan teologi dalam Mazmur 59:17-18, ayat ini akan menjelaskan tentang pertolongan Allah secara teologis, yaitu Allah sebagai tempat perlindungan dan Allah sebagai sumber kekuatan. Sesuai yang telah dijelaskan bahwa Allah dalam kedua bagian ini sama-sama diperlukan, hal ini dikarenakan ini sama seperti air yang mencurrah kepada tanah yang haus dan hujan untuk tempat yang kering, dimana kedua tempat ini sama-sama membutuhkan air. Perlindungan dan adanya kekuatan yang berasal dari Tuhan, itulah yang akan menyertai setiap manusia mau bergumul dan mau datang kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, P. (2005). Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang yang Tidak Sehat Mental. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), 87–96.
- Hendi. (2018). *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, dan Deifikasi*. PT Leutika Nouvalitera.
- Hidup yang Sia-sia Tanpa Tuhan | Renungan Kristiani*. (n.d.). Retrieved July 21, 2022, from <https://www.renungankristiani.com/hidup-yang-sia-sia-tanpa-tuhan/>
- Jonch, C. (2013). *Tuhankulah Gembalaku*. Penerbitbinakasih.
- Manalu, P. (2020). Menerapkan Profil Daud Sebagai Pemimpin di Gereja Orthodox Evangelismos Pengambiran Sumbul. Dairi. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 11–24.
- Manurung, K. (2021a). Aktualisasi Pemaknaan Narasi Allah Sebagai Gembala bagi Orang Percaya Masa Kini Berdasarkan Mazmur 23 dari Perspektif Pentakosta. *Jurnal Teologi Bliblika Dan Praktika*, 2(1), 38–59.
- Manurung, K. (2021b). Telaah Peran Orang Tua dalam Membangun Ekosistem Sukacita Keluarga Pada Masa Kenormalan Baru dari Sidit Padang Teologi Pentakosta. *Didasko: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(April), 64–75.
- Objantoro, M. B. M. dan E. (2020). Pemanfaatan Mazmur 57 dalam Konseling Krisis di Masa Pandemi COVID-19. *Daver: Jurnal Teologi*, 1(1), 1–8.
- Pareira, M. C. B. dan B. A. (1998). *Tafsiran Alkitab: Kitab Mazmur 1-72*. PT BPK Gunung Mulia.
- Pasaribu, S. (2019). Pengaruh Kurikulum Sekolah Minggu HKBP Tahun 2019 Terhadap Pertumbuhan Iman Anak-anak di HKBP Petra Pematangsiantar. *Jurnal Agape*, 3(3), 360–393.
- Pegan, M. B. (2021). Tuhan: Partisipan yang Imparsial. *Jurnal Agama Dan Kebudayaan*,

18(1), 30–50.

Pengertian “pelindung” - Arti dan contoh kalimatnya | KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (n.d.). Retrieved July 23, 2022, from <https://motivasee.com/kamus/pelindung/>

Refles Rudi Laua. (2018). Pola Pembinaan Berdasarkan Efesus 5:22-33 bagi Pernikahan Dini Warga Jemaat Masa Kini. *Missio Ecclesiae*, 7(1), 229–258.

Rusmanto, A. (2022). Konkritisasi Kepercayaan Keselamatan kaum Baptis dalam Kisah Para Rasul 4:12 Sebagai Landasan Misiologi Masa Kini. *Jurnal Tologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 113–129.

Samarena, D. (2019). Tinjauan Teologi “Allah Kota Benteng” Dalam Mazmur 46:1-12. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15(2), 15–21. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i2.53>

SPMI, L. P. L. G. dan S. (2017). Tinjauan Teologis Mengenai Mesianis dalam Pentateukh. *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 58–90.

Stevanus, K. (2020). Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan di Dunia Non-Kristen. *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 3(1), 1–19.

Susanta, R. S. dan Y. K. (2021). Pemahaman Tentang Sayap dalam Kitab Rut : Studi Kritik Naratif. *Kamasean: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 47–58.

Tubagus, S. (2020). Makna Kepemimpinan Daud dalam Perjanjian Lama. *Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 1(1), 56–67. <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/3>

Tuhan Adalah Kota Bentengku – Bahasa Indonesia. (n.d.). Retrieved July 15, 2022, from <https://tjc.org/id/sauh-2021/sbj1210/>

Wibisono, N. S. dan M. Y. (2021). Nalar Hadis tentang Hari Hari Kebangkitan: Studi kritis terhadap Atheisme. *Gunung Djati Conference Series*, 4, 873–883.